

Sistem penilaian **Partial Credit (Skor Parsial)** pada soal Pilihan Ganda Kompleks (PGK) dengan kondisi **"semua benar"** adalah metode pemberian nilai di mana siswa **tetap mendapatkan poin jika berhasil memilih beberapa jawaban benar, tetapi poin penuh hanya diberikan jika semua opsi yang benar dipilih dengan sempurna.**

Sederhananya, jika sebuah soal memiliki 3 jawaban yang benar, siswa tidak langsung mendapat nilai 0 jika hanya memilih 2 jawaban benar. Siswa akan mendapatkan nilai sebagian (parsial) secara proporsional.

Berikut adalah simulasi dan logika perhitungannya agar lebih mudah dipahami:

1. Sistem Proporsional Tanpa Pengurang (Sistem AKM / Kemendikbud)

Metode ini menghitung nilai berdasarkan persentase jawaban benar yang berhasil dipilih siswa, tanpa menghukum jawaban yang salah.

- **Contoh Soal:** Total skor maksimal = **4 Poin**. Ada 4 opsi jawaban yang benar.
- **Logika Nilai:** Setiap opsi benar berbobot **1 Poin**.
- **Simulasi:**
 - Siswa memilih **4 opsi benar** $\rightarrow$ Dapat nilai penuh (**4 Poin**).
 - Siswa memilih **3 opsi benar** $\rightarrow$ Dapat nilai parsial (**3 Poin**).
 - Siswa memilih **2 opsi benar** $\rightarrow$ Dapat nilai parsial (**2 Poin**).

2. Sistem Parsial dengan Penalti (Sistem LMS seperti Moodle / Canvas)

Untuk menghindari kecurangan siswa yang asal mencentang *semua* kotak jawaban agar mendapat nilai penuh, platform ujian digital biasanya menerapkan sistem **bobot positif dan negatif**.

- **Contoh Soal:** Total skor maksimal = **100%**. Ada 3 opsi BENAR dan 2 opsi SALAH.
- **Logika Nilai:**
 - 3 Opsi Benar $\rightarrow$ Masing-masing bernilai **+33,3%** (Total +100%).
 - 2 Opsi Salah $\rightarrow$ Masing-masing bernilai **-50%** (Total -100%).
- **Simulasi:**
 - **Kondisi Semua Benar:** Siswa mencentang 3 opsi yang benar saja $\rightarrow$ Dapat nilai penuh (**100%**).
 - **Kondisi Parsial:** Siswa hanya mencentang 2 opsi yang benar $\rightarrow$ Dapat nilai parsial (**66,6%**).
 - **Kondisi Asal Centang Semua:** Siswa mencentang ke-5 opsi (benar dan salah dicentang semua) $\rightarrow$ Hasilnya $(+100\% - 100\% =)$ **0%**.

Mengapa Metode ini Digunakan?

- **Lebih Adil:** Menghargai usaha dan pemahaman siswa yang sudah tahu sebagian jawaban benar, daripada sistem *All-or-Nothing* (salah satu, salah semua).
- **Mengukur Kemampuan Riil:** Membedakan dengan jelas antara siswa yang paham sepenuhnya, siswa yang paham setengah, dan siswa yang hanya menebak.